

Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso

Oleh:

* **Hosaini**

Email: hosaini2612@gmail.com
Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Islamic comes from arabic word of aslama, yuslimu islaman. And this word has meaning (salvation/save) that a characteristics of islamic teachings for islamic people around the word. and islam as a savior of life. From various problems that can damage the existence of his people

In this study used a qualitative approach. It said kualitatifve because it has the following characteristics nature background, human as instrument, a kualitatifve method, inductive data analysis, based on theory, discriptive it determine the process more important rather than the result. The are limits set by focus, specific criteria for data validity, designs are temporar, research results are negotiated and mutually agreed upon.

The cause of the emergence of fanaticims in Unibo students is based on the lack of islamic education, the scope of concepts or theories about the nature of islamic education it still needs to be increased in accordance with the principles of religious dogmatism based on the Qur'an and Hadits

Keywords: *Integrasi, Keislaman Rahmatan lil 'Alamin, ekstrimisme*

Pendahuluan

Islam berasal dari kata/bahasa Arab *Aslama, yuslimu, islaman* memiliki arti(selamat) ciri khas ajaran islam bagi umat semesta adalah sebagai bentuk penyelamatan dari, dari berbagai problem yang dapat merugikan dan mengancam eksistensi keselamatan umatnya, peluang untuk keselamatan umat sebagai cirri khas dogmatis agama islam, semata tidak hanya untuk komonitas penganut agama islam saja, sehingga dengan istilah lain disebutkan islam rahmatan lil ‘alamin yaitu sebagai rahmat bagi segenap umat. Kata bagi segenap umat, mengandung makna “bagi seluruh Umat beragama” hal ini menunjukkan bahwa, ajaran yang dibawa oleh rasulullah sebagai wasilah dari ALLAH SWT. Untuk menyebarkan kebaikan guna sebagai rahmat bagi seluruh manusia, umat selain komonitas islam memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kebaikan melalui sifat empati dan simpati bagi penganut ajaran islam, para penganut ajaran islam menyanggah amanah sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengenalkan ajaran islam yang ramah, lemah lembut cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, kepada Non muslim, disamping itu komonitas islam memberikan kesempatan kepada non muslim untuk bergabung dengan komonitas islam dengan cara kembali dan memeluk ajaran islam sebagai komonitas pilihan dari hati nurani mereka tanpa adan unsur paksaan dari siapapun.

Tak sedikit di antara orang-orang yang masih minimalis pemahamannya tentang luasnya konsep ajaran islam sebagai rahmat bagi alam semesta(bagi seluruh umat beragama) sehingga cenderung memiliki faham ekstremisme, faham ekstremisme akan berdampak stigma dan dapat merugikan komunitas lain yang tidak satu aliran „mengapa? Sebab sifat ekstremisme lebih bertendensi terhadap sikap intoleransi, selain merugikan komonitas lain akan berpengaruh terhadap sikap yang harusnya memiliki sikap toleransi menjadi intoleransi. sebaiknya bagi setiap orang yang kurang faham tentang ajaran

islam yang berdampak memiliki faham ekstremisme, untuk tidak memutuskan setiap persoalan menurut persepsinya karna akan menyempitkan hukum sebagai dasar kehidupan sehari-hari, Oleh sebab itu, setiap penganut ajaran islam yang berada dalam barisan komonitas islam diharuskan meningkatkan pemahamannya dan kemampuan didalam memahami ajaran islam yang rahmatan lil ‘alamin sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya yang saat ini dilanjutkan oleh warasatul ambiya’(Ahlusunnah Wal Jama’ah).

Faham ekstremisme tidak hanya merugikan personalita di tingkat beberapa komonitas saja tetapi akan menangkal faham/pemikiran komonitas secara umum. Dan akan menimbulkan pertikaian ditingkat keluarga, tetangga, budaya dan etnis budaya lainnya, jika tidak satu aliran menurut persepsinya. Sehingga solusi yang solutif untuk menangani persoalan tersebut, yaitu dengan cara menanamkan jiwa toleransi melalui pendekatan ajaran konsep islam Rahmatan Lil ‘Alamin sebab ajaran agama islam lebih tinggi esensinya dari toleransi, jika lebih tinggi esensinya maka tentunya sikap yang ditunjukkan para komonitas islam lebih baik dari sikap dengan istilah toleransi, hal ini juga sering dicontohkan oleh Rasulullah ketika beliau didatangi seorang tamu dari kalangan non muslim, tamu tersebut datang kepada Rasulullah dengan maksud untuk di Do’akan oleh Rasulullah, seperti kita ketahui bersama bahwa ketika diantara salah seorang muslim sedang ber SIN maka biasanya di Do’akan oleh sesama muslim seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah , saat itu, tamu Rasulullah dari kalangan yahudi tersebut ber SIN dan meminta Rasulullah untuk mendo’akan, kemudian Rasulullah mendo’akan dengan do’a yang disampaikan kepada tamu tersebut, akan tetapi do’a Rasulullah tidak sama dengan Do’a yang disampaikan kepada sesama muslim ketika ber SIN, biasanya Do’a yang disampaikan Rasulullah pada kalangan komonitas muslim berbunyi “*yarham Kumullah*” tetapi Rasulullah

mendo'akkan non muslim tersebut dengan Do'a yang berbunyi “ *Yahdi Kumullah*(Semoga Allah memberikan Hidayah”

Berbeda, cara Rasulullah untuk mendo'akkan non muslim tetapi esensinya tetap memberikan hak dalam kebaikan yang sama, baik kepada komonitas muslim dan non muslim, sebab persoalan prioritas kebaikan hanya akan diberikan oleh Allah yang tentu sebagai wasilah adalah Rasul-rasulnya ketiaka nanti berada di Alam Baqo'. Tak satupun ada dalam ajaran islam menyeberkan dogmatis islam dengan cara kasar apalagi sampai membunuh, kecuali lawan dari komonitas tersebut berinisiatif untuk membunuh baru ada perlawanan yang sewajarnya, intinya kenalkan mereka(Non Muslim) tentang Ajaran Islam yang Ramah, lemah lembut, laksana kehidupan syurga, sebagai ajaran dari konspe keilaman Yang Rahmantan lil 'Alamin sebagai ideology beragama,

Pendidikan agama atau keagamaan pada kurikulum perguruan Tinggi menjadi ujung tombak penentu pribadi mahasiswa yang memiliki karakter,nilai Moral dan Akhlakul Karimah Yang baik, oleh sebab itu perlu starategi capaian /ketentuan akhir yang diharapkan dari proses belajar mengajar mata kuliah pendidikan Agama islam, dalam istilah lain disebut capaian indicator pembelajaran, ideology keagamaan menjadi pedoman hidup masyarakat/atau mahasiswa secara Umum di daerah 3 T (Tertinggal, terluar dan terdalam khususnya didaerah Bondowoso) oleh sebab itu perlu telaah memilih kajian teori sebagai mata kuliah pendidikan agama islam yang akan disajikan pada kurikulum perguruan tinggi,

Ertrimesme dan Radikalisme merupakan istilah yang hampir mirip, jika tidak diwarnai dengan pembelajaran yang mengandung nilai, moral dan budi pekerti yang luhur, atau karakter yang baik, maka akan berdampak stigma bagi pribadi mahasiswa dilingkungan kampus, sifat esktrimesme dan Radikalisme yang kerap

kali terjadi di hamparan wajah Indonesia, diantaranya karna dekadensi moral yang saat ini sudah mulai terkikis, prihal ini menjadi tugas segenap para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik berdasarkan konsep islam Rahmatan Lil 'alamin bagi para mahasiswa/I yang berada dilingkungan kampus, para penyelenggara pendidikan perlu mengkaji teori yang tepat sebagai mata kuliah untuk diterapkan pada kurikulum pendidikan perguruan Tinggi yang nantinya akan disajikan kepada Mahasiswa,

Sebab ideology pancasila dan ideology agama merupakan doktrin yang menjadi dasar sebagai pedoman hidup setiap masyarakat, demensi pancasila sebagai ideology Negara memberikan kebebasan liberalis kepada masyarakat untuk menjalankan syariat islam bagi setiap pemeluknya, Negara tidak boleh memaksa masyarakat untuk meninggalkan komonitasnya sebagai suatu aliran yang telah dipilih dengan hati nuraninya karna konsep Negara bersifat demokratis, namun Negara memiliki hak proteksi terhadap masyarakat, selain itu pemimpin negara meiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi keberlangsungan hidup masyarakat baik pada urusan pribadinya maupun pada urusan menjalankan syari'atnya, sebagai jalan yang tempuh,

Mahasiswa/i merupakan generasi bangsa yang akan menjadi penerus para pejuang 45 di era yang akan datang, dengan itu, patut kiranya para pemerintah mengkader dan meberikan pelayanan pendidikan yang baik serta kesejahteraan dan pemberdayaan peningkatan potensi mahasiswa sebagai generasi bangsa,

Universitas Bondowoso berada di daerah 3 T (tertinggal, terluar dan Terdalam) kondisi tersebut, berpengaruh terhadap pola pertumbuhan mahasiswa, baik dari sektor pelayanan pendidikan yang memadai, maupun pembelajran keagamaan yang baik, tentunya disini, menyangkut persoalan sistematis pembelajaran keagamaan yang memadai, kondisi tersebut bertendensi terhadap pola

pikir mahasiswa yang akan bertendensi terhadap paham Ekstremisme, sebagai antisipasi maka peneliti mencoba mengangkat judul penelitian dengan Tema “**integrasi konsep keislaman yang rahmatan lil ‘alamin menangkal paham ekstremisme sebagai ideologi beragama dalam bingkai aktifitas kegiatan keagamaan mahasiswa dikampus daerah 3t kabupaten bondowoso**”

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsi pemikiran dan tawaran sebagai solusi yang solutif untuk menanggulangi problem/fenomina yang terjadi pada mahasiswa di internal Kampus Universitas Bondowoso daerah 3 T (tertinggal, Terluar dan Terdalam) kabupaten Bondowoso tentang Estremisme sebagai ideology keagamaan, adapun tujuan penelitian yang diharapkan yaitu Sebagai Berikut:

Tabel 1 Tujuan Penelitian

N o	Stakeholders	Tujuan Penelitian	Kondisi Yang diharapkan
1	Ketua Peneliti dan Tim Kordinasi dengan rektor Unibo	Untuk memberikan Pembinaan/ bimbingan Belajar keagamaan Kepada Mahasiswa/ generasi muda melalui implementasi konsep Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin	Terbentuknya kepribadian mahasiswa yang agamis dengan memiliki faham islam Moderat ,yang menjunjung Tinggi nilai-nilai kebangsaan dan Kebinekaan (NKRI)
2	Ketua dan Tim Peneliti	Memberikan pemahaman tentang konsep	Terbentuknya intensitas kepribadi

		toleransi sebagai esensi kebinikaan melalui Pelatihan/seminar kebangsaan terhadap Mahasiswa Universitas Bondowoso	an Mahasiswa yang memiliki jiwa toleransi, Empati, simpati dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi terhadap sesama, sebagai etnis budaya pluralisme,
3	Ketua Tim dan Seluruh Pimpinan Dekan dan Prodi	Sebagai mediasi menumbuhkan kesadaran Mahasiswa tentang hidup bersih dan sehat dengan pendekatan program seminar dengan tema Hidup Bersih dan Sehat	Terbentuknya kepribadian Mahasiswa cinta kebersihan sebagai <i>beackground</i> hidup sehat dan bersih serta menjaga kelestarian alam yang ada di daerah tertinggal Kabupaten Bondowoso

Kajian Konseptual

Adapun kajian pustakan sebagai relevansi pada Penelitian sebelumnya dapat kami uraikan dibawah ini:

N	Nama	Kesimpulan	Relevan
---	------	------------	---------

No	Peneliti Tahun Peneliti Judul Artikel/penelitian	Umum	si Penelitian			criteria KPT yang meliputi, afektif psikomotorik, dan kognitif
1.	Aditia Muhammad Noor 2018 Judul Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah	Hasil penelitiannya Menunjukkan Bahwa Proses Pendidikan Yang dilakukan dipesantren Metal Muslim Al Hidayah Pasuruan mengacu pada 3 Potensi Yakni Akidah, Akhlak dan Ibadah adapun Pola yang diterapkan ialah pengaruh Pengasuh yang tidak hanya berperan sebagai Pimpinan, melainkan sebagai orang tua juga sebagai Guru mereka pula yang dibangun seperti inilah yang dapat mengikat emosional santri dengan Guru.	Dilihat dari kesimpulan peneliti secara Umum mengenai hasil penelitiannya maka, dapat disimpulkan pula terkait relevansi penelitian yang akan disajikan oleh kami sebagai peneliti, di antara yang dapat kami kembangkan nantinya adalah sebagai berikut 1. Menerapkan sistem pembelajaran PAI yang sesuai dengan			2. Menjadikan akhlak dan perilaku terhadap dosen dan sesama mahasiswa sebagai nilai yang paling utama dalam kegiatan evaluasi belajar 3. Implementasi konsep islam Rahmatan Lil 'Alamin untuk mencegah faham ekstremisme dan Radikalisme Mahasiswa

<p>2. Wage 2015 Judul Mewujudkan islam berwawasan Rahmatan Lil 'Alamin</p>	<p>Penelitian yang ia tulis menyimpulkan secara Umum Tentang solusi persoalan pembelajaran dan dekadensi Moral, solusi problem tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kualitas keagamaan Mahasiswa dengan mewujudkan/membiasakan sholat berjama'ah dan mengadakan kegiatan peduli sosial untuk meningkatkan jiwa mahasiswa yang memiliki sikap simpati dan Empati Terhadap sesama</p>	<p>Relevansi dari hasil penelitian tersebut, terletak pada program kegiatan Pelaksanaan Sholat secara Berjama'ah serta mengadakan kegiatan peduli sosial, untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa supaya memiliki jiwa empati dan simpati terhadap sesama, sebagai Makhlu k sosial, Adapun pngembangan Penelitian yang akan dikembangkan</p>			<p>oleh peneliti yaitu dengan cara membentuk komonitas Agent Islam Rahmtan Lil 'Alamin supaya ideology sebagai doktrin mahasiswa menjadi ideology keagamaan yang luas dan melekat pada Kepribadian Mahasiswa dan memiliki jiwa toleransi dan solidaritas yang Tinggi Terhadap sesama.</p>
			<p>3. Muhammad Sholeh</p>	<p>Pelaksanaan Pendidikan Agama</p>	<p>Pelaksanaan pendidk</p>

<p>2018 Judul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Relegius(st adi kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas 1 jawa tengah di Kutoarjo Kabupaten Purwarejo</p>	<p>Islam dalam Penguatan Karakter Relegius anak didik dari aspek akidah (supaya Terlatih mengingat Allah dalam setiap Langkah meningkatn ya kadar keimanan karna terbiasa melaksanakan ibadah Kepada Allah SWT) aspek ibadah (memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan an peribadatan secara Berjama'ah) dari Aspek Akhlaq (tidak berbohong dengan siapapun dan selalu berbuat jujur, selalu menghormat i yang lebih tua dan menyayangi sesama.terla tih</p>	<p>an agama islam dalam penguat an Karakte r relegius anak didik yang diteliti Oleh Muham mad Sholeh, memilik i relevans i yang dapat dikemba ngkan Oleh Peneliti, 3 demensi tersebut memang merupa kan inti dari esensi/is i pembela jaran Pendidk an agama islam yang harus di terapkan oleh setiap penyele nggara</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>melaksanak an sikap Disiplin, menghargai karya orang lain, dan memiliki Toleransi Terhadap Sesama.</p>	<p>pendidi kan, sebagai bekal dan dasar bagi setiap pribadi mamaha siswa dalam menjala ni kehidup an sesahari -hari</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis study fenomenologi. Dikatakan kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Moleong, 2011: 8-14): Latar alamiah, manusia sebagai instrumen, metode kualitatif, analisi data induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, kreteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dikatakan study fenomenologi karena peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Studi fenomenologi ini mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun

data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan (Junaidi Ghani, 2012 : 57).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling dan *snowball* sampling (Sugiono, 2012 : 53). *Purposive* sampling artinya pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu, yaitu karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan oleh peneliti. Yang dalam hal ini adalah Dosen dan Pimpinan. Apabila teknik *purposive* dirasa tidak cukup untuk memenuhi data yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* , untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, yakni menambah beberapa informan dari berbagai Dosen dan pimpinan prodi maupun yang lainnya. .

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan (Sugiono, 2011 : 65) adalah dengan 1) wawancara , 2) observasi , dan 3) dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (sugiono, 20011 : 73) atau *interview* bebas terpimpin, yaitu dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang apa yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 1997 :146). Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kegiatan maupun aktifitas keagamaan mahasiswa dan perilaku keseharian mahasiswa meliputi cara berkomunikasi dan berintraksi antar sesama temannya baik secara komonitas antar BEM yang satu dengan yang lainnya. Dokumentasi berupa gambar-gambar atau

dokumen yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan adalah 1) analisis data sebelum masuk lapangan; 2) analisis data selama di lapangan lapangan dan 3) analisis data setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisis data lapangan akan menggunakan teknik model *Milles and Huberman* (Basrawi dan Suwandi, 2008 :209) dengan langkah-langkah : 1) reduksi data; 2) penyajian data dan 3) verifikasi data /kesimpulan.

Pembahasan

Universitas Bondowoso adalah kampus yang berdiri sejak Tahun 1982, merupakan Kampus tertua, yang berada di daerah Kabupaten bondowoso, letak geografis Universitas Bondowoso berada di jantung Kota Kabupaten Bondowoso, perjalanan proses Pendidikan Universitas Bondowoso selalu mengalami Revolusi yang setiap waktu/tahun berkembang seiring dengan Inovasi PT sesuai dengan landasan KPT yang telah diatur oleh Permendikti pada saat itu .

Gejolak timbulnya Faham Fanatisme mahasiswa Universitas Bondowoso, di daerah 3 T Kabupaten Bondowoso, sebagaimana kita ketahui bersama saat ini, status Bondowoso sebagai Daerah 3 T, sudah tercabut, penyebab Timbulnya faham fanatisme pada Mahasiswa Unibo dilatarbelakangi minimnya ilmu pendidikan Agama Islam, cakupan kedalam konsep/teori tentang hakikat pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan kaidah Dogmatis agama Yang berlandaskan Al Qur'an dan hadits,

Sebagai solusi untuk menyelesaikan Problem ini, Fakultas Pendidikan Agama Islam yang berada dibawah subsekte Universitas Bondowoso, berperan Penting untuk

menghilangkan gejala Faham fanatisme Mahasiswa, dengan mengintegrasikan Konsep islam Rahmatan Lil'Alamin dalam konteks kebangsaan dan kebinnekaan, terhadap seluruh mahasiswa disetiap program Studi Universitas Bondowoso,

Salah satunya, dengan mendirikan organisasi keagamaan mahasiswa, sebagai pusat Unite kegiatan Keislaman Mahasiswa PAI dan terintegrasi dengan seluruh mahasiswa disetiap program studi Universitas Bondowoso, organisasi keagamaan Mahasiswa, bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Agama Islam bidang kemahasiswaan kementerian Agama RI.dengan Semboyan nama Organisasi (HIKMA-PAI) Himpunan Kegiatan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dengan seluruh mahasiswa setiap program studi yang berda dibawah naungan Univeritas Bondowoso.

Teori KH Hasyim Muzadi Tentang Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin.

Ajaran islam *Rahmatan lil 'alamin* bukan hal baru dalam konsep pemikiran islam dan memiliki basis yang kuat dalam teologi Islam. Kata "islam" berasal dari kata *Aslama* yang berakar kata *salama*. Kata islam adalah bentuk infinitive dari kata *Aslama* ini. Dari kata itulah, islam memiliki varian makna yang di afirmasi oleh Al-Qur'an sendiri, meliputi: Damai, Menyerah, Penyerahan Diri secara totalitas kepada-Nya, bersih dan suci, selamat dan se'arah.

Adapun makna "*Rahmat*" adalah *Al-Riqqotu wa al-Ta'attufi* (kelembutan yang berpadu dengan rasa keiba'an)¹. Ibnu faris mengartikan kata ini dengan merujuk kepada makna kelembutan hati, belas kasih dan kehalusan. Dan dari kata akar ini, lahir kata *rabima* yang memiliki arti ikatan darah, persaudaraan dan hubungan kerabat². Al-Asfahani

mempertegas bahwa dalam konsep rahmat adalah belas kasih semata mata (*al-Riqqat al-Mujarradab*) dan kebaikan tanpa belas kasih (*al-Ibsan al-Mujarrad duna al-Riqqat*)³. Artinya, jika rahmat di sandarkan kepada allah Swt maka bermakna "kebaikan semata mata" dan jika di sandarkan kepada manusia maka yang di maksud adalah "simpati semata". Dan sampai saat ini, orang orang arab dalam percakapannya sehari hari, mengartikan rahmat yang di sandarkan kepada Allah bermakna belas kasih, rezeki, dan lain lain. Sedangkan yang di sandarkan kepada manusia bermakna "belas kasih".

Kondisi orang tua Mahasiswa tidak semua memiliki Status pendidikan, sehingga berkurangnya kontrol akademik berbasis ideologi mahasiswa yang diberikan orang tua terhadap anaknya, momen seperti ini, perlu adanya hubungan secara berkesinambungan antara orang tua dengan Guru/Dosen sebagai pembimbing bagi anak-anaknya. Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, supaya proses pendidikan berhasasi sesuai dengan aspek penilaian yang mencakup: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,

Kesimpulan

penyebab Timbulnya faham fanatisme pada Mahasiswa Unibo dilatarbelakangi minimnya ilmu pendidikan Agama Islam, cakupan kedalam konsep/teori tentang hakikat pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan kaidah Dogmatis agama Yang berlandaskan Al Qur'an dan hadits, solusi untuk menyelesaikan Problem ini, Fakultas Pendidikan Agama Islam yang berada dibawah subsekte Universitas Bondowoso, berperan Penting untuk menghilangkan gejala Faham fanatisme Mahasiswa, dengan mengintegrasikan Konsep islam

¹ Zuhairi Misrawi, Revitalisasi islam"Rahmatan Lil 'alamin", dalam kampus.

² Ibnu Manzhu, *Lisanun Arah*, Vol 5

³ Abi Husain ahmad ibn Faris Ibn Zakariyah

Rahmatan Lil'Alamin dalam konteks kebangsaan dan kebinikmatan, terhadap seluruh mahasiswa disetiap program Studi Universitas Bondowoso,

Kondisi orang tua Mahasiswa tidak semua memiliki Status pendidikan, sehingga berkurangnya kontrol akademik berbasis ideologi mahasiswa yang diberikan orang tua terhadap anaknya, momen seperti ini, perlu adanya hubungan secara berkesinambungan antara orang tua dengan Guru/Dosen sebagai pembimbing bagi anak-anaknya. Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, supaya proses pendidikan berhasasi sesuai dengan aspek penilaian yang mencakup: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,

Daftar Pustaka

Zuhairi Misrawi, Revitalisasi islam”
Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 177-188.

Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era “new normal” di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.

Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.

Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).

Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.

Hosaini, H. (2020). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 12-30.

Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.

Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).

Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAN DUNIA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.

- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). EFFORTS TO IMPROVE TEACHER'S PROFESSIONALISM IN THE TEACHING LEARNING PROCESS. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amids the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Agustin, Y. D., Hosaini, H., & Agustin, L. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BASED ON HEALTH PERSPECTIVES AND ISLAMIC RELIGION. *UNEJ e-Proceeding*, 103-107.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Hosaini, H. (2020). PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H. (2019). Behavioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali:(Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Agustin, L., Rahayu, L. P., Hosaini, H., Agustin, Y. D., & Utami, C. B. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dalam Perspektif Kesehatan dan Hukum. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-21.